



Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna untuk Meningkatkan Efektifitas dalam Pengelolaan Kelas di SDN Karang Pawitan 1

Sri Bulan Cahyani*, Astuti Darmiyanti

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dampak pembiasaan kegiatan keagamaan, khususnya pembacaan Asmaul Husna, terhadap pengelolaan kelas di SDN Karang Pawitan 1. Pengelolaan kelas bertujuan menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang baik, sementara pembiasaan adalah tindakan berulang yang menjadi kebiasaan. Pembacaan Asmaul Husna diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan karakter siswa. Metode penelitian meliputi observasi dan wawancara untuk melihat pelaksanaan dan dampak pembacaan Asmaul Husna terhadap suasana kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini secara konsisten membawa dampak positif, menciptakan suasana kelas yang lebih tenang, meningkatkan konsentrasi dan keseimbangan mental siswa, serta membangun kebiasaan positif. Guru merasakan peningkatan fokus dan kedisiplinan siswa, sementara siswa merasa lebih tenang dan semangat. Implementasi program melibatkan penggunaan speaker Bluetooth, dukungan kepala sekolah, dan pengawasan guru, dengan solusi untuk mengatasi hambatan seperti keterlambatan guru. Kesimpulannya, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan dan peningkatan metode pembiasaan keagamaan dengan dukungan berkelanjutan dan alat bantu yang memadai untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembiasaan Keagamaan, Asmaul Husna

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.548>

*Correspondence: Sri Bulan Cahyani

Email: sribulancahyani168@gmail.com

Received: 28-02-2024

Accepted: 06-03-2024

Published: 29-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research examines the impact of habituation to religious activities, especially the reading of the Asmaul Husna, on class management at SDN Karang Pawitan 1. Class management aims to create and maintain good learning conditions, while habituation is repeated actions that become habits. Reading Asmaul Husna is expected to increase students' faith and character. Research methods include observation and interviews to see the implementation and impact of reading Asmaul Husna on the class atmosphere. The research results show that this activity consistently has a positive impact, creating a calmer classroom atmosphere, increasing students' concentration and mental balance, and building positive habits. Teachers feel an increase in student focus and discipline, while students feel calmer and more enthusiastic. Program implementation involves the use of Bluetooth speakers, principal support, and teacher supervision, with solutions to overcome obstacles such as teacher tardiness. In conclusion, the habit of reading Asmaul Husna is important for creating a conducive and religious learning environment, as well as forming better student character. This research recommends implementing and improving religious habituation methods with ongoing support and adequate tools for optimal results.

Keywords: Class Management, Religious Habits, Asmaul Husna

Pendahuluan

Pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan menjaga kondisi yang baik untuk belajar. Ini adalah tugas guru atau pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar untuk memastikan kondisi kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas juga termasuk kemampuan guru untuk mengatasi dan memperbaiki situasi jika terjadi gangguan selama proses belajar (Arikunto, 1986).

Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar menjadi kebiasaan. Ini merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan adalah sesuatu yang sering dilakukan atau biasa dikerjakan terus-menerus dengan harapan akan menjadi kebiasaan (Saputra & Hilmia, 2020).

Oleh karena itu, metode pembiasaan di sekolah dapat dilakukan dengan membiasakan siswa berperilaku positif. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah (Elfadil, 2020; Golsteijn, 2021; X. Li, 2021; Ojio, 2020; Zhao, 2020). Tujuannya adalah agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa selalu melakukan kegiatan positif dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Chen, 2020; M. Li, 2023; Machado, 2020; Yoshizaki, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan berarti kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan berasal dari kata "agama" yang diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an," sehingga berarti hal yang berhubungan dengan agama, yaitu keimanan dan keyakinan (Nasional, 2008).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan agama dan dilakukan secara berulang-ulang oleh sekolah. Contoh kegiatan keagamaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembacaan asmaul husna sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas .

Pembacaan adalah proses atau cara membaca. Membaca adalah kegiatan untuk menerima, menganalisis, dan mengerti pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Kegiatan membaca bisa dilakukan dengan membaca keras atau membaca dalam hati (Metsala, 2021; Ritonga, 2022; Wolf, 2019; Zhang, 2022). Membaca keras adalah membaca dengan suara di depan orang banyak, sedangkan membaca dalam hati adalah membaca dengan teliti untuk memahami maksud atau tujuan penulis dalam tulisan.

Membaca memerlukan keseimbangan yang baik, dimulai dari gerakan mata sampai dengan pemikiran yang kuat serta kemampuan untuk memahami informasi. Keseimbangan yang baik diperlukan agar kita bisa menerima dan mengingat informasi dengan benar ketika kita membutuhkannya. Konsentrasi juga sangat penting saat membaca agar informasi dapat diserap dengan baik. Semakin sering membaca, kemampuan membaca seseorang akan semakin meningkat (Wainwright)

Asmaul Husna adalah 99 nama-nama agung yang menggambarkan sifat-sifat Allah. Selain diperintahkan untuk berdzikir dengan membaca Asmaul Husna, kita juga dianjurkan untuk berdoa kepada Allah menggunakan nama-nama indah tersebut (Amin & Al-Fandi, 2016). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembacaan Asmaul

Husna adalah kegiatan berdzikir dengan menyebut 99 nama agung milik Allah. Tujuan pembacaan Asmaul Husna, menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya "Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power," adalah untuk mencapai kebahagiaan. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna, manusia akan merasakan keindahan dan kedamaian dalam hidup (Agustian, 2003). Dengan hati yang bersih, kita bisa melakukan segala sesuatu dengan ikhlas dan konsisten, sehingga tujuan hidup bisa dicapai dengan lebih tertata dan teratur. Pentingnya kegiatan pembacaan Asmaul Husna didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, dengan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah, kita dapat lebih mengenal Allah, yang akan meningkatkan kecintaan kita kepada-Nya dan membuat kita lebih berusaha serta bertawakal ketika berbuat dosa. Kedua, kegiatan ini membantu kita mengarahkan hidup untuk beribadah. Memahami Allah melalui nama-nama dan sifat-Nya merupakan dasar keimanan, yang akan meningkatkan keimanan kita dan membuat kita lebih rajin beribadah. Ketiga, ilmu tentang sifat-sifat Allah adalah ilmu yang paling mulia dan utama, memiliki kedudukan yang agung dan derajat yang tinggi (Ramadhan, 2019).

Dengan demikian, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pembacaan Asmaul Husna sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan keseimbangan mental yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan konsistensi dalam melaksanakan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat membangun kebiasaan positif yang akan terbawa hingga kehidupan sehari-hari, memperkuat keimanan, dan membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan ketakwaan yang lebih tinggi kepada Sang Pencipta, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut dampak dari pembiasaan pembacaan Asmaul Husna terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa, serta bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah metode di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini, peneliti akan melihat bagaimana kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Peneliti akan mencatat semua hal yang terjadi selama kegiatan tersebut, seperti bagaimana siswa mengikuti pembacaan, suasana kelas saat kegiatan berlangsung, dan respon siswa setelah pembacaan Asmaul Husna.

Wawancara adalah metode penelitian di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti guru dan siswa. Peneliti akan bertanya tentang pandangan mereka mengenai pembacaan Asmaul

Husna, bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi suasana belajar di kelas, serta manfaat yang dirasakan oleh siswa dan guru. Wawancara ini bisa dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.

Dengan menggunakan kedua metode ini, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang bagaimana kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan dan dampaknya terhadap lingkungan belajar di sekolah. Hasil dari observasi dan wawancara ini akan membantu peneliti dalam memahami efektivitas dari metode pembiasaan keagamaan di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna Meningkatkan Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan dan menjaga kondisi yang baik untuk belajar. Ini adalah tugas guru atau pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar untuk memastikan kondisi kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas juga termasuk kemampuan guru untuk mengatasi dan memperbaiki situasi jika terjadi gangguan selama proses belajar (Hasibuan, 2000).

Pengelolaan kelas tidak terpisah dari pengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah seharusnya terus menerus mengawasi untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya. Pengawasan ini bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Supervisi ini hadir untuk membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesional guru (Suharda, Suharto, & Irianto, 2017). Pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: a) Pengawasan umum, b) Pengawasan khusus program belajar mengajar di kelas. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai teknik, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara, percakapan pribadi, dan penilaian diri sendiri.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita selalu terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan tidak bisa terlepas dari ruang dan waktu. Namun, banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan, kondisi sosial emosional, dan kondisi organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan belajar antara lain: 1) Lingkungan fisik, 2) Kondisi sosial emosional, dan 3) Kondisi organisasi (Suharda, Suharto, & Irianto, 2017).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan subjek penting dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam sesuai ajaran Islam. Guru-guru di SDN Karang Pawitan 1 memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan Asmaul Husna, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Pembiasaan ini melibatkan kegiatan rutin membaca dan menghayati 99 nama Allah sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Tujuannya

adalah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam diri siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan Asmaul Husna terhadap pengelolaan kelas di SDN Karang Pawitan 1. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa di SDN Karang Pawitan 1.

B. Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Karang Pawitan 1

Implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN Karang Pawitan 1 merupakan langkah strategis yang telah membawa dampak positif dalam meningkatkan suasana dan efektivitas pengelolaan kelas. Setiap pagi, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, para guru secara konsisten membacakan Asmaul Husna bersama siswa menggunakan speaker Bluetooth, yang telah terbukti sangat membantu terutama bagi siswa di kelas bawah dalam melafalkan nama-nama baik Allah tersebut dengan benar. Langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru untuk memastikan pembiasaan ini berjalan efektif mencakup penerapan yang konsisten setiap pagi dan dukungan penuh dari kepala sekolah. Terdapat pula pengawasan yang ketat dari para guru dalam memastikan pelaksanaan pembiasaan ini, meskipun terkadang terdapat hambatan seperti keterlambatan guru yang mengakibatkan kurangnya pengawasan serta minimnya ketersediaan speaker Bluetooth yang kadang mengurangi semangat siswa. Meski demikian, solusi yang diambil berhasil menjaga efektivitas program. Hasil dari pembiasaan ini menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih tenang, kondusif, dan penuh semangat dalam proses belajar mengajar. Perilaku siswa juga mengalami perubahan positif; mereka menjadi lebih sadar akan kesalahan mereka dan menghindari tindakan nakal karena teringat Asmaul Husna. Bukti keberhasilan program ini juga terlihat dari peningkatan konsentrasi siswa dan peningkatan hasil belajar mereka.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna telah membawa banyak manfaat positif dalam pengelolaan kelas dan perilaku siswa di SDN Karang Pawitan 1. Guru-guru merasa bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan fokus dan kedisiplinan siswa, serta membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan teratur. Dukungan penuh dari kepala sekolah juga sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Selain itu, siswa-siswa merasakan perubahan positif dalam diri mereka; mereka menjadi lebih semangat dan merasa lebih tenang setelah membaca Asmaul Husna. Hubungan antar siswa juga mengalami perbaikan karena adanya kebiasaan berbagi kertas Asmaul Husna saat ada yang tertinggal. Meskipun ada beberapa siswa yang merasa pembiasaan ini tidak terlalu mempengaruhi konsentrasi mereka, sebagian besar merasa ada manfaat yang signifikan. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh suasana belajar yang lebih kondusif dan tertib. Dengan dukungan berkelanjutan serta penyediaan alat bantu yang memadai, efektivitas program ini dapat semakin ditingkatkan,

menjadikannya sebagai salah satu kunci dalam membangun lingkungan belajar yang positif, inspiratif, dan bermakna di SDN Karang Pawitan 1.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, khususnya pembacaan Asmaul Husna, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan kelas di SDN Karang Pawitan 1. Implementasi rutin pembacaan Asmaul Husna setiap pagi membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif, meningkatkan konsentrasi dan keseimbangan mental siswa, serta membangun kebiasaan positif yang terbawa hingga kehidupan sehari-hari. Guru-guru merasakan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan fokus dan kedisiplinan siswa, serta membantu menciptakan suasana kelas yang lebih teratur. Siswa juga melaporkan merasa lebih tenang dan semangat setelah mengikuti kegiatan ini. Langkah-langkah strategis yang diambil, seperti penggunaan speaker Bluetooth dan dukungan penuh dari kepala sekolah, turut berkontribusi pada keberhasilan program ini. Meskipun ada beberapa hambatan, solusi yang diterapkan berhasil menjaga efektivitas program. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar metode pembiasaan keagamaan seperti ini terus diterapkan dan ditingkatkan, dengan dukungan berkelanjutan dan penyediaan alat bantu yang memadai, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agustian, A. G. (2003). *Rahasia Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Amin, S. M., & Al-Fandi, H. (2016). *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. CV. Rajawali.
- Chen, Z. y. (2020). Multi module integration method of students' habitual learning mode based on deep learning. *Lecture Notes of the Institute for Computer Sciences, Social-Informatics and Telecommunications Engineering, LNICST*, 339, 254–270. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63952-5_22
- Elfadil, G. A. (2020). High-Sensitive C-reactive Protein and Atherogenic Lipid Levels in a Group of University Students with Habitual Smoking. *Biomedical and Pharmacology Journal*, 13(3), 1489–1494. <https://doi.org/10.13005/bpj/2022>
- Golsteijn, R. H. J. (2021). Differences in habitual physical activity behavior between students from different vocational education tracks and the association with cognitive

- performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063031>
- Hasibuan, J. J. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Li, M. (2023). The habitual characteristic of smart phone use under relevant cues among Chinese college students. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1218886>
- Li, X. (2021). Youths' habitual use of smartphones alters sleep quality and memory: Insights from a national sample of chinese students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052254>
- Machado, A. V. (2020). Association between habitual use of coping strategies and posttraumatic stress symptoms in a non-clinical sample of college students: A Bayesian approach. *PLoS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228661>
- Metsala, J. L. (2021). What is the best way to characterise the contributions of oral language to reading comprehension: listening comprehension or individual oral language skills? *Journal of Research in Reading*, 44(3), 675–694. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12362>
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ojio, Y. (2020). Association of depressive symptoms with habitual sleep duration and sleep timing in junior high school students. *Chronobiology International*, 37(6), 877–886. <https://doi.org/10.1080/07420528.2020.1746796>
- Ramadhan, F. (2019). *Dzikir Pagi & Petang*. Fillah Books.
- Ritonga, M. (2022). Assessment and language improvement: the effect of peer assessment (PA) on reading comprehension, reading motivation, and vocabulary learning among EFL learners. *Language Testing in Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00188-z>
- Saputra, F., & Hilmiati. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong. *el-Midad: Jurnal PGMI*.
- Suharda, D., Suharto, N., & Irianto, Y. B. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wainwirght, G. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wolf, M. C. (2019). The relationship between reading and listening comprehension: shared and modality-specific components. *Reading and Writing*, 32(7), 1747–1767. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9924-8>
- Yoshizaki, T. (2021). Objectively measured chronotype and social jetlag are associated with habitual dietary intake in undergraduate students. *Nutrition Research*, 90, 36–45. <https://doi.org/10.1016/j.nutres.2021.04.003>

-
- Zhang, S. (2022). The relationship between vocabulary knowledge and L2 reading/listening comprehension: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 26(4), 696–725. <https://doi.org/10.1177/1362168820913998>
- Zhao, X. (2020). Effects of behavioral activation on mental health and habitual behaviors among college students with depression and anxiety. *Chinese Journal of School Health*, 41(7). <https://doi.org/10.16835/j.cnki.1000-9817.2020.07.022>